

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian mutlak digunakan yang harus di ikut seratakan dalam melakukan penelitian skripsi maupun tesis. Metode atau metodologi menggambarkan bagaimana langkah atau strategi peneliti dalam menjawab perumusan masalah penelitian. Metodologi penelitian merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban (Muslimin, 2018).

Paradigma digunakan dalam penelitian dibagi menjadi kerangka penafsiran yaitu positivistik, interpretif/konstruktivis, kritis dan postmodern, Menggunakan paradigma sebagai dasar penelitian memilih sudut pandang secara ilmiah dan sesuai dengan teori yang ada. Pada penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, sebuah pandangan yang difokuskan dengan fungsi bahasa, parafrase serta penangkapan bahasa. Diharapkan peneliti mampu menafsirkan, memahami, serta dapat menekankan makna dan pemahaman gastronomi pada penyajian berita.

Metode kualitatif adalah seperangkat teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang tidak mudah diukur. Metode ini biasanya digunakan dalam ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi, dan psikologi, untuk mendapatkan wawasan tentang pengalaman, persepsi, dan perilaku orang. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mengandalkan analisis statistik, penelitian kualitatif mengandalkan observasi, analisis, dan interpretasi data secara mendalam. Fokus penelitian kualitatif tidak dapat ditentukan dengan jelas dan pasti sebelumnya. Instrumen penelitian kualitatif dituntut untuk dapat menentukan permasalahan sebagai fokus penelitian.

3.1 Pendekatan Penelitian

Menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis isi data kualitatif, seperti wawancara, tanggapan survei terbuka, dan dokumen tertulis. Ini melibatkan pengkategorian dan interpretasi data secara sistematis untuk mengidentifikasi pola dan tema.

Menurut Muslimin (2020) analisis isi kualitatif melakukan analisis secara detail untuk memahami produk isi media dan mampu menghubungkan dengan konteks sosial/realitas. Penelitian kualitatif memiliki fenomena komunikasi yang diamati sehingga peneliti harus lebih awal dalam merumuskan dengan tepat apa yang akan di teliti dan tindakan tersebut harus didasarkan dengan tujuan itu. Sehingga, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis isi data kualitatif, dan melibatkan pengkategorian dan interpretasi data secara sistematis. Referensi seperti buku dan artikel memberikan panduan tentang bagaimana melakukan dan menganalisis studi analisis isi kualitatif.

3.2 Dasar Penelitian

Dasar penelitian ini adalah analisis isi yang digunakan untuk mempelajari isi bahan berbasis teks seperti buku, artikel, dan bahan tertulis lainnya. Metode ini memberikan cara yang sistematis dan objektif untuk menggali makna dan tema yang terkandung dalam teks untuk mengidentifikasi pola, tema, dan aspek makna lainnya. Metode ini dapat digunakan untuk mempelajari berbagai materi, termasuk teks tertulis seperti buku, artikel, dan berita, serta teks tidak tertulis seperti gambar, video, dan materi multimedia lainnya. Tujuan dari analisis isi adalah untuk mengidentifikasi pola dan tema dalam teks dan untuk memahami makna identitas direpresentasikan di

media. Penelitian ini menganalisis isi di paragraph dalam artikel berita yang ada di portal media Feastin.id.

Analisis isi merupakan metode penelitian yang dapat digunakan dalam menganalisis media elektronik atau cetak. Analisis isi komunikasi dengan cara sistematis, objektif dan generalis (Pratiwi 2022). Analisis isi difokuskan dalam melihat keajekan isi komunikasi, bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi, membaca simbol, memaknakan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi.

3.3 Tipe Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang mengeksplorasi atau menggambarkan kondisi, situasi sosial terhadap apa yang diteliti menyeluruh, luas, dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan baik dari data, orang, maupun perilaku yang diamati.

Deskriptif yang metode penelitiannya ditujukan untuk menggambarkan fenomena – fenomena yang ada, yang berlangsung saat lampau maupun saat ini. Penelitian ini dilakukan terhadap variable mandiri, tanpa dibandingkan atau disangkut pautkan dengan variable lain (Muslimin, 2018).

3.4 Objek dan Unit Analisis

Objek yang berhubungan dengan penelitian ini adalah rubrik *Eating Out* pada media makanan Feastin.id. Peneliti menggunakan objek penelitian ini dikarenakan data yang didapatkan berdasarkan objek penelitian merupakan data yang sangat informatif bagi peneliti khususnya dalam hal informasi dan juga peneliti fokus pada media online sehingga menggunakan feastin.id sebagai objek

penelitian dalam penelitian ini. Analisis isi digunakan sebagai cara untuk membedah Ruang Lingkup dan Objek Penelitian secara terstruktur. Unit analisis pada yang dipilih yaitu difokuskan kepada diksi serta kalimat yang ada pada artikel di rubrik Eating Out, dengan artikel yang terbit antara 23 Juni 2021 hingga 19 April 2022. Artikel yang akan diteliti berjumlah 6 artikel, yaitu:

Tabel 2.2 Daftar Berita Rubrik Eating out

No	Judul	Tanggal
1	Jejak Rasa Makassar di Kramat Raya	23 Juni 2021
2	Akar Restaurant & Bar	13 Oktober 2021
3	Bersantap di August	21 Desember 2021
4	Legit Lembut Ayam Goreng Mardun Martinah	23 Januari 2022
5	Review: Pò SupperKlab	25 Februari 2022
6	Iron Fist: Nakal yang Menyenangkan	19 April 2022

Pada portal media Feastin.id didalam rubrik Eating Out memiliki 20 berita. Namun, Alasan peneliti menetapkan 6 artikel menjadi objek penelitian adalah jangka waktu berita tidak terlalu lama dan adanya kesesuaian penekanan pada penelitian gastronomi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan Teknik dokumentasi yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan melalui artikel yang ada di rubrik *Eating Out* pada media makanan Feastin.id dengan pemberitaan yang terbit antara 23 Juni 2021 hingga 19 April 2022, digunakan untuk memudahkan peneliti mengetahui bagaimana gastronomi disajikan dalam pemberitaan pada rubrik *Eating out* melalui portal media online Feastin.id. Setelah data yang dikumpulkan cukup, data dokumentasi pada penelitian ini akan diinterpretasikan dengan memadukan teori-teori yang sudah ada.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang akan digunakan serta dimiliki berupa pesan berbentuk teks yang tertulis dalam sebuah media online, analisis isi berita menjadi teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini pada rubrik *eating out* di portal media Feastin.id. Menurut (Kriyantono, 2020) analisis isi digunakan untuk menganalisis pesan atau mengobservasi perilaku dari komunikator yang telah dipilih dengan teknik atau alat secara sistematis.

Menurut (Miles et al., 2013) analisis data kualitatif dilakukan melalui empat runtutan aktivitas penelitian ini meliputi: pengumpulan, kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Ketika data yang terkumpul dirasa cukup maka selanjutnya dilakukan analisis. Data tersebut akan dianalisis dengan membuat kategori-kategori tertentu.

Peneliti memasukan data ke dalam kategori-kategori yang telah ditentukan, cara ini menurut (Wimmer & Dominick, 2018) disebut *filling system*. Langkah-langkah teknik *filling system* menurut (Kriyantono, 2020) dalam Rahmatia (2016) :

1. Menganalisis data yang dilakukan pada saat data yang terkumpul telah mencukupi.
2. Mulai melakukan teknik *Filling System*, pada tahap ini peneliti mulai menganalisis hasil data observasi dengan kategori yang telah ditentukan.
3. Setelah proses pengkategorian, kemudian peneliti menginterpretasi data dengan memadukan konsep serta teori yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Proses terakhir setelah penyajian data yang telah diinterpretasikan dengan teknik tersebut, peneliti membuat sebuah kesimpulan.

Kategori-kategori ditentukan berdasarkan dari konsep serta pedoman penulisan makanan, yaitu 5W+1H serta *Trifecta of Dining Experience* dengan teknik *Show not tell*. Pada pengkategorisasian ini yang disebut *filling system*, peneliti akan membuat kategori dari hasil observasi data yang kemudian diinterpretasikan. Kategori tersebut antara lain:

1. *Food writing* yang terdiri dari 5W+1H Teknik ini merupakan dasar dari penulisan jurnalistik. Memiliki cakupan *who* (siapa), *what* (apa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (kenapa), serta *how* (bagaimana) menjadi struktur dasar dalam penulisan berita. Teknik ini digunakan untuk membangun struktur ulasan restoran yang mendalam.
2. *Trifecta of Dining Experience* dengan teknik *Show not tell* pada penulisan makanan, menjelaskan unsur dalam gastronomi merupakan salah satu poin penting. Gastronomi menjadikan penulisan berita/artikel lebih dalam, sehingga mampu membuat pembaca membayangkan pengalaman penulis.

3.7 Struktur Kategori

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah dibuat dan mengacu pada gastronomi pada penyajian berita Eating Out di Feastin.id Pada Juni 2021 – April 2022, yang dimana akhirnya peneliti membuat kategori – kategori sebagai berikut:

3.8.1 Food Writing

1. 5W+1H

Penulisan makanan menggunakan komponen dasar 5W+1H menjadi bagian yang dibutuhkan. 5W+1H adalah komponen yang dapat

mempertajam ulasan banyak topik. Menggunakan komponen ini membuat tulisan berstruktur sesuai dengan topik hingga dapat tersampaikan secara efektif (Kevindra, 2020).

2. *Show Not Tell* (tunjukkan bukan sebutkan)

Teknik yang membawa pembaca masuk dan merasakan apa yang dituliskan oleh penulis. Teknik ini digunakan dalam dasar penulisan dalam ilmu jurnalistik. Berikut contoh kalimat yang memakai teknik *show not tell* dijelaskan dalam table berikut:

Tabel 3.2 Contoh kalimat *show not tell*

Contoh kalimat tell:	Contoh kalimat show:
1. Warteg Bahari (Warung tegal) menyajikan beranekaragam masakan dengan citarasa yang berbeda.	1. Saat masuk kedalam Warteg Bahari, saya disuguhi dengan aroma berbagai macam masakan dengan cara pengolahan yang berbeda. Aroma tersebut tentunya menggugah selera makan saya meningkat. Hal tersebut dikarenakan rasa yang disajikan sangat beragam yaitu pedas, manis, dan gurih.
2. Ruang makan yang memiliki kebersihan cukup minim.	2. Rumah makan dengan ruangan yang cukup sederhana ini tidak menghasilkan aroma yang sedap melainkan mengingatkan saya terhadap pasar tradisional. Kebersihannya pun sangat perlu di evaluasi oleh pemiliknya. Dikarenakan kebersihan sangat penting untuk meninjau kualitas yang diberikan kepada konsumen.

3. Trifecta of Dining Experience

Meliputi makanan (*food*), Pelayanan (*service*), dan nuansa (*ambience*). Makanan adalah point utama yang tidak akan terpisahkan oleh budaya manusia, asal usul makanan manusia menghasilkan yang kompleks dalam berinteraksi manusia. Memakan merupakan aktivitas yang terjadi sedangkan mencicipi makanan memiliki arti yang berbeda. Hasil pencicipan makanan, seorang jurnalis makanan wajib menggambarkan rasa dari makanan yang akan disantap sehingga pembaca mampu membayangkan rasa makanan itu.

Tidak hanya unsur makanan saja, penting bagi penulis untuk memahami gesture dari seorang pramusaji. Pelayan bisa menjadi pengaruh dalam penulisan makanan. Bidang terbagi atas aneka ragam aspek dan industri yang bertumbuh membutuhkan manajemen yang berkualitas adalah *food service* (pelayanan makanan). Dalam merekrut orang pada pelayanan makanan sangat penting menjadi hal wajib untuk memberikan jasa terbaik. Sedangkan, suasana menjadi aspek yang harus diperhatikan. Aspek suasana yang dimaksud meliputi penyempurnaan indra manusia selain lidah, seperti kerapian atau penataan meja, dan kebersihan meja.